



AGEN PERUBAHAN DAN PERANANNYA TERHADAP KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA MLATIHARJO KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK

Aris Woro Sukmawati✉

Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

Agents of Change;

Social Change;

Social Conditions of The

Society.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengkaji peranan agen perubahan terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Mlatiharjo, (2) memahami perubahan sosial yang terjadi, (3) memahami tantangan dan hambatan perubahan sosial, serta (4) memahami manfaat perubahan sosial bagi kehidupan masyarakat Desa Mlatiharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana perubahan sosial sebagai fokus penelitian. Sumber data adalah warga masyarakat, terutama yang berperan sebagai agen perubahan sosial. Sumber informasi dipilih secara purposif dengan snow ball sampling technique. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Uji objektivitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan review informan. Data penelitian dianalisis dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pimpinan formal dan non formal sebagai agen perubahan sangat tinggi. Hal itu dapat dipahami karena masyarakat Mlatiharjo adalah masyarakat yang paternalistik sehingga pimpinan selalu dijadikan panutan. Perubahan pola pikir masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang kompleks merupakan modal utama dalam membangun kehidupan yang aman, tertib, damai, dan sejahtera. Meskipun demikian, tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi menjadi kendala dalam merubah pola pikir masyarakat. Secara umum, peranan agen perubahan dalam memperbaiki hidup dan kehidupan masyarakat sangat tinggi sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan secara nyata dan akhirnya terciptalah kehidupan yang maju dan modern. Setiap warga masyarakat harus menyadari bahwa perubahan sosial sangat penting dalam memperbaiki kehidupannya, tetapi bukan sekedar perubahan. Meniru gaya hidup orang lain tidak selamanya dapat menjamin perbaikan hidup dan kehidupannya.

Abstract

The purpose of this study was to examine how the role of an agent of change to social change Mlatiharjo village communities, social change anything that happened, challenges and barriers and benefits to society Mlatiharjo village. The research was conducted using a qualitative approach, which generate data deskriptif, the form of words are written or spoken of the interviewed persons. Data sources are selected purposively and snow ball sampling. Data collected through observation studies, interviews, documentation and triangulation. The main instrument is the researcher himself. Validate data using triangulation of sources and techniques. The results showed that the innovations that have been made by an agent of change had a positive impact, ie a change in the mindset of the community in utilizing the potential that exists in the Mlatiharjo village, This mindset changes result in changes in people's habits and increasing social welfare is closely linked to the rising incomes that eventually lead to modern life and progress.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233

E-mail: aworo955@gmail.com

ISSN 2252 - 6390

Pendahuluan

Perkembangan masyarakat pedesaan dewasa ini ada kecenderungan mengalami perubahan dari bermata pencaharian dalam bidang pertanian menuju ke bidang industri atau non pertanian lainnya. Hal ini tampak jelas apabila kita perhatikan dalam kenyataan di masyarakat, telah banyak lahan pertanian yang sudah beralih fungsi menjadi pabrik-pabrik yang dianggap memberikan banyak harapan. Sebagai akibatnya, persediaan pangan mulai berkurang, bahkan ada indikasi untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut dengan mengimpor hasil pertanian dari negara lain.

Kenyataan di atas tidak terjadi di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, sebagai lokasi di mana peneliti mengadakan penelitian. Di Desa Mlatiharjo inilah, ada usaha untuk mempertahankan kegiatan ekonomi di bidang pertanian bahkan dengan mengadakan inovasi-inovasi yang mendukung teknologi pertanian, sehingga kegiatan di bidang pertanian dapat memberikan hasil yang cukup baik. Karena alasan inilah yang memberikan rasa ketertarikan di hati peneliti ingin lebih menyelami keadaan masyarakat desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak terutama yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian di bidang pertanian, di samping itu juga kemungkinan diikuti terjadinya perubahan-perubahan yang dialami oleh masyarakatnya, dalam hal ini yang peneliti ambil adalah perubahan dalam kehidupan sosial masyarakatnya.

Merujuk latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut : (1) bagaimanakah peranan agen perubahan terhadap perubahan sosial masyarakat Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak; (2) perubahan sosial apa sajakah yang terjadi pada masyarakat Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak; (3) tantangan dan hambatan apa sajakah dalam perubahan sosial pada masyarakat Mlatiharjo; (4) manfaat apa sajakah yang diperoleh oleh masyarakat Mlatiharjo ketika usaha diversifikasi pertanian mulai diterima ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peranan agen perubahan terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Mlatiharjo, perubahan pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di Desa Mlatiharjo, tantangan dan hambatan dalam perubahan sosial pada masyarakat Mlatiharjo, dan mengkaji manfaat yang diperoleh masyarakat Mlatiharjo ketika usaha penganeekaragaman tanaman pertanian mulai di-

terima.

Untuk mengkaji peranan agen perubahan, dalam penelitian ini menggunakan Teori Strukturasi yang dikemukakan Giddens (1984) dalam Ritzer dan Goodman (2004), menyatakan bahwa aktifitas bukanlah dihasilkan sekali jadi oleh aktor sosial, tetapi secara terus menerus mereka ciptakan berulang-ulang melalui suatu cara dan dengan cara itu juga mereka menyatakan diri mereka sendiri sebagai aktor. Di dalam dan melalui aktifitas mereka, agen menciptakan kondisi yang memungkinkan aktifitas ini berlangsung.

Teori Strukturasi Giddens ini memusatkan perhatian pada praktik sosial yang berulang pada dasarnya adalah sebuah teori yang menghubungkan antara agen dan struktur. Dengan demikian, sangat jelaslah bahwa dalam upaya untuk mempengaruhi ataupun mengajak anggota masyarakat untuk menuju ke arah perubahan dibutuhkan upaya yang dilakukan secara berulang-ulang dan tentu saja ini akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sementara itu untuk mengkaji tentang perubahan kondisi sosial masyarakat, penelitian ini menggunakan Teori Evolusi Sosiokultural yang dikemukakan oleh Sahlins (1960) dan Harris (1968) dalam Supardan (2011), menyatakan bahwa sistem sosiokultural maupun komponen-komponen yang terpisah dari sistem tersebut, biasanya terjadinya perubahan berawal dari suatu komponen atau subkomponen, dan perubahan ini menimbulkan perubahan-perubahan pada komponen yang lain.

Teori ini diambil karena berkaitan dengan apa yang terjadi di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak memang sedang mengalami proses seperti yang dimaksud dalam teori tersebut, yaitu terjadinya perubahan yang diawali dari satu komponen dalam hal ini adalah kepala desanya ke komponen lain atau dari satu sub komponen ke sub komponen yang lain yaitu ke masyarakat yang dituju dalam pembaharuan ini.

Penelitian sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cheryl et al. (2005), yang menyatakan bahwa: *“The local and regional benefits were believed to include new job opportunities and improved incomes for area residents, enhanced economic stability for communities that had often been almost totally dependent on agriculture, population stability and reduced out-migration,.....”*. Hal ini tampak jelas, bahwa dengan adanya pemanfaatan sumber daya lokal ternyata dapat memberikan banyak manfaat, di antaranya kesempatan perolehan pekerjaan (walaupun masih tetap pada pekerjaan yang berkecimpung di bidang pertanian) dan pendapatannya itu tentu saja pendapatan

yang lebih baik bagi penduduk desa tersebut, dan juga ada kemungkinan stabilitas ekonomi yang sebagian besar bergantung pada bidang pertanian tetap dapat dijaga, yang pada akhirnya nanti juga berimbas pada semakin berkurangnya keinginan penduduk untuk melakukan boro (bekerja di luar musim panen ke daerah lain yang memberikan kemungkinan untuk menjadi buruh pada petani di daerah lain yang sedang panen).

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pertanian di pedesaan kalau hanya bertumpu pada pertanian konvensional, tentu saja bisa menyebabkan berbagai permasalahan. Keadaan ini ternyata dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez et al. (2009), bahwa “...conventional agriculture systems of production often lead to environmental degradation, economic problems and even social conflict”. Oleh karena itu, apabila pengembangan pedesaan melalui pembangunan di bidang perekonomiannya, dalam hal ini adalah pembangunan ekonomi pertanian, tentu saja tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi pertanian yang pada akhirnya nanti menjadi pendukung yang sangat baik untuk keberlangsungan pembangunan pedesaan yang perekonomiannya bertumpu di sektor pertanian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha untuk menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara gejala yang diteliti dari komponen tertentu.

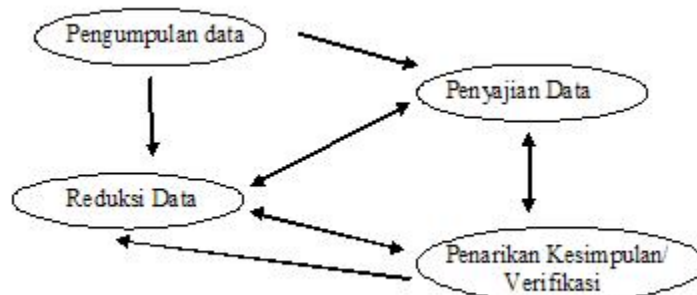
Teknik analisis data menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman ini (Idrus: 2009), dapat kita lihat lebih jelas pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dapat kita jelaskan sebagai berikut: (1) Tahap pengumpulan data,

pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan; (2) Tahap reduksi data, pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan; (3) Tahap penyajian data, tahap ini merupakan penyajian data dari informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan yang terakhir adalah (4) Tahap verifikasi/ penarikan kesimpulan, pada tahap ini merupakan tahap akhir, yang berupa penarikan kesimpulan dari data yang telah ditampilkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode: (1) pengamatan, yang digunakan untuk mengamati hasil berupa kondisi fisik apa saja yang telah dilaksanakan/diwujudkan oleh kepala desa dalam rangka pembaharuan kepada masyarakat tentang pertanian berbasis teknologi dan pendukungnya. Kegiatan masyarakat dalam mempraktekkan pertanian berbasis teknologi. Kegiatan lainnya yang mendukung pelaksanaan pembaharuan pada masyarakat Desa Mlatiharjo; (2) wawancara, yang digunakan untuk mewawancarai kepala desa sebagai agen perubahan utama, perangkat desa, penduduk Desa Mlatiharjo, Camat kecamatan Gajah dan Istri kepala desa; (3) dokumentasi, dokumen digunakan sebagai sumber sekunder, dalam hal ini berarti dokumen bisa digunakan sebagai suatu cara untuk melakukan pengecekan silang (*cross Check*) terhadap informasi yang telah diperoleh dari sumber lain, misal dari hasil wawancara; (4) triangulasi, yaitu tehnik yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Uji objektivitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik: (1) triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan pengecekan data tentang kondisi masyarakat dari sumber lisan (informan) seperti kepala desa, perangkat



Gambar 1. Bagan Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman

desa dan sumber pendukung lainnya dengan sumber tertulis (misal data monografi desa); (2) review informan, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian oleh para informan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dideskripsikan menjadi 4 bagian, yaitu peranan agen perubahan, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Mlatiharjo, tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam perubahan sosial masyarakat Desa Mlatiharjo, dan manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Mlatiharjo dengan adanya usaha penganekaragaman tanaman pertanian di Desa Mlatiharjo. Upaya yang dilakukan oleh kepala desa sebagai agen perubahan utama di Desa Mlatiharjo, banyak peranan yang telah dilakukan.

Peranan utama yang telah dilakukan oleh agen perubahan itu adalah bahwa kepala desa sebagai agen perubahan utama merupakan orang yang pertama kali mencetuskan ide/gagasan tentang inovasi pertanian yang berbasis teknologi. Untuk mewujudkan tujuan pembaharuan tersebut kepala desa mempunyai 2 sasaran secara garis besar, yaitu:

1. Sektor Fisik, sektor fisik yang menjadi sasaran untuk melakukan pembaharuan meliputi banyak hal, diantaranya yaitu: (1) Infrastruktur Desa, infrastruktur desa yang menjadi perhatian awal pertama kali adalah jalan sebagai akses perhubungan antara dukuh satu dengan dukuh yang lain; (2) Teknik Pengolahan Lahan Pertanian, yaitu dengan cara menerapkan penanaman penggabungan antara pertanian padi dan kelengkeng; (3) Teknik pengairan, diantaranya dengan melakukan pelestarian *blumbang-blumbang* (kolam air) dan juga mengadakan pemompaan air dari sungai untuk dialirkan ke saluran-saluran yang sudah dibangun untuk memenuhi kebutuhan akan air; (4) Penganekaragaman tanaman Pertanian, yaitu dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Tanaman pangan, yang diupayakan adalah dengan memperbaiki sisi keserentakan budidaya, teknik penanamannya, dan upaya pemuliaan tanaman padi untuk bisa di dapatkan jenis varietas baru / beras khas; (b) tanaman hortikultura (buah semusim), tanaman hortikultural semusim yang dibudidayakan di desa Mlatiharjo seperti melon dan semangka; (c) Tanaman buah tahunan, Untuk tanaman buah tahunan yang budidayakan adalah tanaman kelengkeng; (5) Diversifikasi Peternakan, ada beberapa je-

nis pembudidayaan berdasarkan jenis dan ukuran hewan ternak, diantaranya adalah: (a) peternakan hewan besar, meliputi peternakan hewan sapi yang dalam pengembangannya menggunakan inseminasi buatan; (b) peternakan hewan kecil, meliputi pembibitan kambing yang dilakukan oleh Karang Taruna desa dengan menyilangkan beberapa kambing jenis lokal dengan jenis varietas unggul, pembudidayaan kambing, dan unggas, unggas yang di pelihara adalah bebek untuk di ambil telurnya, itik manila, tongki (persilangan itik manila, bebek) dan ayam kampung (lokal) dan macam-macam unggas lainnya. (6) Jaringan Internet, desain rencana pengembangan ITC desa ditujukan untuk kepentingan-kepentingan seperti dibawah ini, yaitu: (a) untuk kepentingan pemerintahan desa, (b) untuk kepentingan masyarakat pada umumnya, (c) untuk kepentingan pendidikan, (d) untuk kepentingan niaga/ekonomi, (e) untuk kepentingan kepolisian/keamanan.

2. Sektor Non Fisik / Pemberdayaan Masyarakat, sektor non fisik yang menjadi sasaran dalam pembaharuan di desa Mlatiharjo meliputi: (a) Pembaharuan di bidang administrasi desa; (b) Pelatihan-pelatihan, (c) Kegiatan Karang Taruna; (d) Kegiatan PKK; (e) Pendidikan

Dalam melaksanakan pembaharuan kepala desa sebagai agen perubahan didukung oleh berbagai pihak, diantaranya adalah : (a) Perangkat desa, tidak semua anggota perangkat desa ikut terlibat untuk mendukung pelaksanaan pembaharuan yang dilakukan oleh kepala desa. Diantaranya adalah bayan desa yang kebetulan masih muda dan merangkap sebagai bendahara PNPM dan bendahara Karang Taruna; (b) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), peran BUMDes ini berkaitan dengan dilaksanakannya program kemitraan, yaitu terutama dalam menangani masalah penanaman kelengkeng. Pengurus BUMDes merupakan tim kreatif kepala desa dalam mewujudkan terlaksanakannya kegiatan pembaharuan desa; (c) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), peran PNPM dalam hal ini adalah dari sisi pemberdayaan, yaitu adanya kegiatan pelatihan yang sumber dananya terutama dari PNPM; (d) Karang Taruna, peran Karang taruna di antaranya adalah sebagai penggerak pemuda dan pemudinya untuk aktif. Keaktifan ini dalam bentuk dikerahkannya pemuda dan pemudi dalam kegiatan pembuatan *souvenir*. Pembuatan *souvenir* ini merupakan pelengkap pembaharuan yang dilakukan kepala desa karena untuk

kedepannya nanti ada tujuan diwujudkan di desa Mlatiharjo sebagai desa agroedukasi dan agrowisata. (e) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), peran PKK dalam kegiatan pembaharuan yang dilakukan oleh kepala desa berupa pelaksanaan program PKK yang berkaitan dengan pertanian. Yaitu dalam POKJA 3 ada program penghijauannya. Dalam program ini diadakan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK dalam masalah penanaman, diantaranya adalah penanaman tanaman apotik hidup; (f) Istri Kepala Desa, peranan istri kepala desa sebagai pendukung agen perubahan sebagai penggerak ibu-ibu dalam memberdayakan kehidupannya. Langkah-langkah yang dilaksanakannya diantaranya dengan memotivasi ibu-ibu melalui 10 program pokok PKK, tentu saja terutama program yang mendukung bidang pertanian. Istri kepala desa juga memberi motivasi ibu-ibu PKK yang bekerjasama dengan PNPM dan Karang Taruna untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi ibu-ibu.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Mlatiharjo, diantaranya adalah:

1. Perubahan pola pikir, perubahan ini meliputi: (a) perubahan pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di desa Mlatiharjo, (b) adanya perubahan pola pikir masyarakat terutama generasi mudanya yang terdidik, yang sudah lulus jenjang pendidikan sarjana tetapi mereka mau tetap berada di desa untuk ikut mengembangkan diri di desa, (c) pemanfaatan teknologi internet semakin kental pada masyarakat desa Mlatiharjo, sehingga bisa cepat mengikuti perkembangan dunia, (4) adanya perubahan pola pikir masyarakat bahwa penanaman tanaman tahunan ternyata lebih menjanjikan apabila kita mampu untuk mengelolanya dengan baik.
2. Perubahan Perilaku/kebiasaan, perubahan perilaku/kebiasaan meliputi: adanya kesadaran masyarakat untuk bekerja di desanya sendiri. Dimulai dari pemudanya yang diupayakan untuk mengurus perusahaan desa (BUMDes) sampai pada ibu rumah tangga ikut mengembangkan usaha di rumah berupa *home industry* dan penanaman tanaman di pekarangan rumahnya. Kesadaran ini pada akhirnya nanti membuat kebiasaan masyarakat yang mengisi waktu tenggang menunggu masa panennya melakukan boro, hal ini karena mereka sudah mempunyai kesibukan di luar pertanian padinya.
3. Perubahan Kondisi ekonomi, perubahan ini terjadi melalui: (a) adanya pelatihan-pela-

atihan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang mau mengembangkan diri. Disamping itu, pelatihan yang dilakukan untuk ibu rumah tangganya, mereka mampu untuk menciptakan *home industry*, (b) adanya usaha penanaman kelengkeng itoh dengan cara bagi hasil, yaitu 10% dari penanaman kelengkengnya itu ditujukan pada para manula dan kaum miskin. Dengan harapan, kehidupan manula dan kaum miskin tetap terjamin, begitu juga dengan petani yang sudah tidak produktif lagi, mereka tidak akan merasa ketakutan akan hari tuanya, (c) masyarakat sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangan dengan maksimal untuk penanaman aneka ragam tanaman, (d) masyarakat mulai terbiasa dengan berternak sapi, yang sebelumnya mereka berternak kerbau karena alasan tradisi. Karena memberikan banyak keuntungan, maka kesejahteraan masyarakatnya pun semakin baik, (e) sebagai desa inovatif, dan desa agroedukasi, banyak didatangi oleh pengunjung, hal ini ternyata berdampak pula pada pemberdayaan pemudanya melalui karang taruna. Karang taruna ini memberikan banyak sumbangannya berupa pembuatan *souvenir* yang nantinya memberikan ciri khas desa Mlatiharjo.

Beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pembaharuan di desa Mlatiharjo adalah sebagai berikut : (a) Dari segi politik, dari proses politik yang ada di desa ada bekas trauma-trauma, adanya persaingan-persaingandan tentu saja ada pihak-pihak tertentu yang tidak menyukai apa yang telah dilakukan oleh kepala desa sebagai bekas saingan dalam pemilihan kepala desa; (b) Dari segi budaya, ketika dalam mengajak masyarakat untuk mengubah kebiasaan memerlukan waktu, karena perubahan itu bisa terjadi tentu saja merupakan suatu proses; (c) Banyak pemuda yang pergi ke kota baik karena beban ekonomi atau pendidikan yang lebih baik; (d) Sumber daya manusia yang tidak semuanya tinggi, sehingga cara berpikir mereka juga bermacam-macam, dan inipun juga pada akhirnya bisa menjadi hambatan untuk mengajak melakukan pembaharuan; (e) Masih ada yang warga yang berperan sebagai provokator dengan memberi anggapan tentang adanya kegiatan-kegiatan semacam kegiatan karang taruna.

Langkah-langkah yang diambil dalam rangka mengatasi masalah hambatan dan tantangan tersebut diantaranya adalah: (a) Dibuatnya suatu forum pertemuan, dimana dalam forum pertemuan tersebut dibicarakan berbagai hal untuk mengatasi masalah missskomunikasi, yang

melibatkan RT, BPD dan sebagainya, ini juga sekaligus sebagai media sosialisasi mengenalkan dan mengajak warga untuk sebuah pembaharuan; (b) Memberikan bukti yang nyata kepada warga untuk bisa mengajak mereka melakukan pembaharuan; (c) Memberi motivasi kepada warga masyarakat, sehingga mereka akhirnya mau menerima pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh kepala desa, walaupun membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Mlatiharjo dengan adanya usaha penganekaragaman tanaman pertanian di Desa Mlatiharjo tersebut diantaranya adalah :

- a. Dengan beralih ke beternak sapi, memberi banyak keuntungan pada peternak, sehingga hasil yang diperolehpun lebih baik, dibandingkan pada saat berternak kerbau.
- b. Dalam bidang teknologi pertanian, masyarakat banyak mengenal penanaman tanaman baik cocok tanam maupun buah-buahan yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Juga dalam pengenalan teknologi green house sederhana masyarakat terutama kaum manula dan wanita mendapat kesibukan yang dapat memberikan mereka tambahan penghasilan.
- c. Dalam bidang pemberdayaan masyarakat, yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, maka warga masyarakat desa Mlatiharjo banyak memperoleh pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Upaya memberdayakan pemudanya agar tidak pergi dari desa usai mereka tamat pendidikannya, akhirnya mereka mau ikut menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk membangun dan mengembangkan desanya.
- e. Dalam pemberdayaan ibu-ibu melalui program PKK dan PNPM, dihasilkan banyak ibu-ibu yang kreatif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pembaharuan di bidang inovasi pertanian juga pembaharuan di bidang yang lain, yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan yang banyak memberikan pengetahuan dan kemampuan warga dalam mengelola desanya. Pembaharuan ini tidak terbatas pada petani saja tetapi istri-istri petani juga merasakan hasil dari pembaharuan ini, yaitu dengan dimotori oleh istri kepala desa sebagai pendukung kegiatan yang telah dilakukan oleh suaminya.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Mlatiharjo tidak terbatas pada perubahan pola pikirnya saja, tetapi sudah menjangkau pada pemberdayaan secara luas.

Tantangan yang dihadapi diantaranya yaitu anggapan masyarakat yang memandang sinis dengan apa yang sudah dilakukan oleh kepala desa, takut menerima kegagalan, sehingga mereka tidak mau mencoba sebelum ada contoh bukti nyata, adanya rasa takut untuk mencoba karena sudah terbayang akan kegagalan dan biaya yang akan mereka keluarkan.

Manfaat yang diperoleh masyarakat Mlatiharjo dalam usaha diversifikasi pertanian meliputi dalam bidang pertanian, masyarakat mengenal banyak penanaman dengan teknologi yang maju, sehingga hasil yang diperoleh juga semakin baik, masyarakat juga mengenal internet untuk mendukung setiap kegiatan mereka.

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, saran untuk masyarakat Desa Mlatiharjo, agar pada akhirnya nanti mereka tidak tergantung pada sosok kepala desa saja, sementara kita tahu bahwa jabatan kepala desa ada batasnya. Kalau hal ini tetap terjadi, bisa saja pembaharuan yang telah dilakukan oleh kepala desa pada saat ini, bisa berhenti, tidak bisa berlanjut dengan adanya perubahan dalam pucuk kepemimpinan di Desa Mlatiharjo.

Kedua, berdasarkan hasil positif yang diperoleh masyarakat Desa Mlatiharjo dengan diterapkannya inovasi pertanian berbasis teknologi, tidak ada salahnya jika masyarakat di luar Desa Mlatiharjo mau mengikuti apa yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mlatiharjo. Sehingga diharapkan pada akhirnya nanti kesejahteraan bisa merata diseluruh pelosok wilayah Kecamatan Gajah pada khususnya dan masyarakat di seluruh pelosok wilayah Indonesia pada umumnya.

Ketiga, untuk pemerintah daerah Kabupaten Demak, alangkah bijaksananya apabila dukungan dan motivasi yang sangat kuat diberikan pada masyarakat desa Mlatiharjo yang berkeinginan untuk menciptakan desa yang mampu menjadi penyangga pangan nasional. Dukungan dan motivasi tersebut bisa berupa bantuan dana yang lebih banyak dibanding biasanya yang sudah diberikan, ataupun berupa pembangunan jalan penghubung Desa Mlatiharjo dengan Desa yang lainnya. Sehingga akses jalur transportasi menuju ke Desa Mlatiharjo tersebut lebih baik dan lancar, karena bagaimanapun juga setelah Desa Mlatiharjo dikenal lebih luas pada akhirnya nanti

akan menjadi tujuan kunjungan baik agrowisata maupun agroedukasi. Apabila jalur transportasi baik dan lancar akan mendukung kegiatan tersebut.

Daftar Pustaka

DeVuyst, Cheryl S; Leistriz, F Larry; Schepp, Angela. 2005. Impacts of Business Development in Rural Communities, *Great Plains Research*, vol.15 no.1 hal.69-100.

Mooney, Patrick. 2002 . Beyond Equilibrium Theory : Theories of Social Action and Social Change

Applied to a Study of Power Sharing in Transition. *Rural Sociology*. Vol.67 No.3 hal.484-486.

Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Terjemahan Alimandan. Jakarta : Kencana Predana Media Group.

Rodriguez, Joysee M; Molnar, Joseph John; Fazio, Robin A; Sydnor, Emily; Lowe, Mecca J. 2009. Barriers to adoption of sustainable agriculture practices:Change agent perspectives, *Renewable Agriculture and Food Systems*.Vol.24 No.1 hal.60-71.

Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial, Sebuah Kajian Pendekatan struktural*. Jakarta : Bumi Aksara.